

Gambaran Status Kesehatan Dan Status Gizi Anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu

Overview of Health and Nutritional Status of Children at the Huntap 1 Posyandu in Palu City

Budiman^{1*}, Rabiah Al'adawiya², Nur Hamizan³, Nur Rahma⁴, Nadia Waldani⁵, Felisitas Claudia⁶

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu

²⁻⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding author: budiman@unismuhpalu.ac.id

ABSTRAK

Status kesehatan dan status gizi anak merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemantauan kesehatan dan status gizi secara berkala melalui Posyandu diperlukan untuk mendeteksi dini berbagai masalah kesehatan dan gizi yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status kesehatan dan status gizi anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 20 anak yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, pengukuran antropometri, dan pencatatan data kesehatan anak, kemudian dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (70,0%) dan berada pada kelompok umur 0–11 bulan (60,0%). Status kesehatan anak sebagian besar berada pada kategori baik (75,0%), sedangkan status gizi dan pola makan anak berada pada kategori baik (55,0%). Berdasarkan pengukuran antropometri, mayoritas anak memiliki status gizi normal (85,0%), sementara 5,0% mengalami gizi kurang dan 10,0% tergolong sangat kurus. Selain itu, aspek kebersihan dan perilaku hidup sehat sebagian besar berada pada kategori cukup (60,0%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah status kesehatan dan status gizi anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu tergolong baik. Namun, masih ditemukan anak dengan kondisi kesehatan kurang baik, pola makan yang belum optimal, serta status gizi kurang dan sangat kurus sehingga diperlukan pemantauan pertumbuhan dan edukasi kesehatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Status Kesehatan, Status Gizi, Antropometri, Anak, Posyandu

ABSTRACT

Children's health and nutritional status are important indicators in assessing the quality of their growth and development. Regular monitoring of health and nutritional status through Integrated Health Posts (Posyandu) is necessary for early detection of various health and nutritional problems that can affect children's growth and development. This study aims to describe the health and nutritional status of children at Posyandu Huntap 1, Palu City. This study used a quantitative method with a descriptive approach. The study sample consisted of 20 children selected using a total sampling technique. Data were collected through observation, anthropometric measurements, and recording of children's health data, then analyzed univariately using frequency distribution and percentages. The results showed that the majority of respondents were male (70.0%) and were in the 0–11 month age group (60.0%). The health status of most children was in the good category (75.0%), while the nutritional status and eating patterns of children were in the good category (55.0%). Based on anthropometric measurements, the majority of children had normal nutritional status (85.0%), while 5.0% were malnourished and 10.0% were classified as very thin. Furthermore, hygiene and healthy lifestyles were largely in the sufficient category (60.0%). This study concluded that the health and nutritional status of children at the Huntap 1 Integrated Health Post (Posyandu) in Palu City were considered good. However, children were still found to have poor health, suboptimal eating patterns, and underweight and severely wasted children, necessitating ongoing growth monitoring and health education.

Keywords: Health Status, Nutritional Status, Anthropometry, Children, Posyandu

ARTICLE IDENTIFIERS

ORIGINAL ARTICLE

Volume 9 - Issue 10 - 2026

Pages 4661-4668

DOI: 10.56338/jks.v9i10.12360

ARTICLE HISTORY

Received: 10 August, 2026

Revised: 27 September, 2026

Accepted: 11 October

Publish: 27 October, 2026

PENDAHULUAN

Status kesehatan dan status gizi anak merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Masa bayi dan balita merupakan periode kritis yang menentukan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kesehatan anak pada tahap kehidupan berikutnya. Pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal dan kondisi kesehatan yang baik pada masa awal kehidupan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Sebaliknya, gangguan kesehatan dan masalah gizi yang terjadi pada periode ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang berupa penurunan kemampuan belajar, produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit pada usia dewasa (World Health Organization, 2023). Masalah gizi anak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. UNICEF, WHO, dan World Bank (2024) melaporkan bahwa jutaan anak di dunia masih mengalami berbagai bentuk malnutrisi, seperti stunting, wasting, dan underweight. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan gizi masih menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius. Malnutrisi pada anak tidak hanya berdampak terhadap gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan otak, sistem imun, serta kemampuan kognitif anak. Selain itu, anak yang mengalami masalah gizi memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan dan penurunan kualitas hidup pada masa mendatang (Victora et al., 2021).

Di Indonesia, upaya peningkatan status kesehatan dan status gizi anak terus dilakukan melalui berbagai program kesehatan masyarakat. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, pemerintah menempatkan perbaikan gizi sebagai salah satu prioritas pembangunan kesehatan nasional karena masih ditemukan berbagai permasalahan gizi pada anak yang memerlukan penanganan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi status gizi anak sangat kompleks, meliputi asupan makanan, pola pengasuhan, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, upaya perbaikan status gizi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai sektor.

Status kesehatan dan status gizi memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Anak yang sering mengalami penyakit infeksi, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), maupun penyakit menular lainnya, berisiko mengalami gangguan penyerapan zat gizi yang dapat menyebabkan penurunan status gizi. Sebaliknya, anak dengan status gizi kurang cenderung memiliki daya tahan tubuh yang rendah sehingga lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Hubungan timbal balik antara penyakit dan malnutrisi tersebut dikenal sebagai siklus infeksi dan malnutrisi yang hingga saat ini masih menjadi tantangan utama dalam kesehatan anak di negara berkembang (Victora et al., 2021).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menilai status gizi anak adalah pengukuran antropometri. Antropometri merupakan metode penilaian status gizi yang dilakukan melalui pengukuran berat badan, tinggi badan atau panjang badan, serta indeks antropometri lainnya berdasarkan standar pertumbuhan anak yang ditetapkan WHO. Pengukuran antropometri memiliki keunggulan karena mudah dilakukan, relatif murah, dan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi pertumbuhan anak secara objektif. Hasil pengukuran antropometri dapat digunakan untuk mendeteksi secara dini masalah gizi sehingga tindakan pencegahan dan penanganan dapat dilakukan lebih cepat (World Health Organization, 2023).

Pemantauan kesehatan dan status gizi anak secara rutin dapat dilakukan melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berperan dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak. Kegiatan Posyandu meliputi pemantauan pertumbuhan, imunisasi, pemberian vitamin, penyuluhan kesehatan dan gizi, serta deteksi dini masalah kesehatan anak. Keberadaan Posyandu sangat penting dalam mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan status gizi anak melalui pelayanan yang dekat dengan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Posyandu Huntap 1 Kota Palu merupakan salah satu Posyandu yang berada di kawasan hunian tetap pascabencana. Kawasan hunian tetap dibangun untuk menampung masyarakat yang terdampak bencana

gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi yang terjadi di Kota Palu. Kondisi lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat pascabencana dapat memengaruhi pola hidup keluarga, termasuk pola pengasuhan, pemenuhan kebutuhan gizi, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pemantauan status kesehatan dan status gizi anak di kawasan hunian tetap menjadi penting untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh kesempatan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai gambaran status kesehatan dan status gizi anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu perlu dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan dan status gizi anak yang berada di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan pemerintah daerah dalam menyusun strategi serta program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi anak pada komunitas pascabencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan status kesehatan dan status gizi anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan populasi seluruh anak yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu Huntap 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi yang berjumlah 20 anak dijadikan sebagai sampel penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, status kesehatan anak, gizi dan pola makan anak, serta status gizi berdasarkan pengukuran antropometri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pengukuran antropometri, dan pencatatan data dari buku register Posyandu.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan format pencatatan data antropometri yang digunakan untuk mengukur berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi anak ditentukan berdasarkan hasil pengukuran antropometri yang kemudian dikategorikan sesuai standar yang berlaku. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dan dianalisis secara univariat untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai status kesehatan dan status gizi anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur Anak, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, Dan Jumlah Anak Dalam Keluarga Di Posyandu Huntap 1 Kota Palu

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	6	30,0
Laki-Laki	14	70,0
Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
0-11 Bulan	12	60,0
1-5 Tahun	8	40,0
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
S1	13	65,0
SMA	7	35,0
Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bidan	4	20,0
IRT	12	60,0

PPPK	2	10,0
Wiraswasta	1	5,0
PNS	1	5,0
Jumlah Anak Dalam Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1 Orang	12	60,0
2 Orang	6	30,0
3 Orang	1	5,0
4 Orang	1	5,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 anak (70,0%), sedangkan perempuan sebanyak 6 anak (30,0%). Berdasarkan umur, mayoritas responden berada pada kelompok usia 0–11 bulan sebanyak 12 anak (60,0%), sementara kelompok usia 1–5 tahun sebanyak 8 anak (40,0%). Tingkat pendidikan orang tua didominasi oleh lulusan S1 sebanyak 13 orang (65,0%) dan lulusan SMA sebanyak 7 orang (35,0%). Berdasarkan pekerjaan orang tua, sebagian besar merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 12 orang (60,0%), diikuti Bidan sebanyak 4 orang (20,0%), PPPK sebanyak 2 orang (10,0%), serta masing-masing 1 orang (5,0%) bekerja sebagai Wiraswasta dan PNS. Sementara itu, berdasarkan jumlah anak dalam keluarga, mayoritas keluarga memiliki 1 orang anak sebanyak 12 keluarga (60,0%), diikuti 2 orang anak sebanyak 6 keluarga (30,0%), sedangkan keluarga yang memiliki 3 orang anak dan 4 orang anak masing-masing sebanyak 1 keluarga (5,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh anak laki-laki berusia 0–11 bulan yang berasal dari keluarga kecil dengan tingkat pendidikan orang tua yang relatif tinggi.

Analisis Univariate

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Data Kesehatan Anak Di Posyandu Huntap 1 Kota Palu

Data Kesehatan Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Baik	5	25,0
Baik	15	75,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu memiliki status kesehatan yang baik sebanyak 15 anak (75,0%), sedangkan sebanyak 5 anak (25,0%) berada pada kategori status kesehatan tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki kondisi kesehatan yang relatif baik, yang dapat mencerminkan adanya pemanfaatan pelayanan kesehatan, pemantauan tumbuh kembang, serta perhatian orang tua terhadap kesehatan anak. Meskipun demikian, masih terdapat seperempat responden yang memiliki status kesehatan tidak baik sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut melalui upaya promotif, preventif, dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Gizi Dan Pola Makan Anak Di Posyandu Huntap 1 Kota Palu

Data Kesehatan Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Baik	9	45,0
Baik	11	55,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu memiliki status gizi dan pola makan yang baik sebanyak 11 anak (55,0%), sedangkan sebanyak 9 anak (45,0%) berada pada kategori tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden telah memiliki pola makan dan status gizi yang baik, namun proporsi anak dengan kategori tidak baik masih cukup besar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan edukasi gizi kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan usia anak. Pola makan yang baik sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta menjaga kesehatan anak sehingga risiko terjadinya masalah gizi dapat diminimalkan.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Antropometri Anak Di Posyandu Huntap 1 Kota Palu

Data Kesehatan Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	17	85,0
Gizi Kurang	1	5,0
Sangat Kurus	2	10,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu memiliki status antropometri dalam kategori normal sebanyak 17 anak (85,0%). Sementara itu, terdapat 1 anak (5,0%) yang berada pada kategori gizi kurang dan 2 anak (10,0%) termasuk dalam kategori sangat kurus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki pertumbuhan yang sesuai berdasarkan indikator antropometri, yang mencerminkan kondisi gizi yang relatif baik. Namun demikian, masih ditemukan anak dengan status gizi kurang dan sangat kurus yang perlu mendapatkan perhatian khusus melalui pemantauan pertumbuhan secara berkala, perbaikan asupan gizi, serta pendampingan kesehatan untuk mencegah terjadinya masalah gizi yang lebih serius. Oleh karena itu, peran orang tua, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan status gizi anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berlangsung secara optimal.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Aspek Lain (Kebersihan Kuku Anak, Kebersihan Pakaian Anak, Kebersihan Rambut Anak, Kondisi Bekal Makanan Anak, Perilaku Cuci Tangan Anak) Di Posyandu Huntap 1 Kota Palu

Data Kesehatan Anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	8	40,0
Cukup	12	60,0
Total	20	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu memiliki kondisi aspek lain dalam kategori cukup sebanyak 12 anak (60,0%), sedangkan sebanyak 8 anak (40,0%) berada pada kategori kurang. Aspek yang dinilai meliputi kebersihan kuku, kebersihan pakaian, kebersihan rambut, kondisi bekal makanan, dan perilaku cuci tangan anak. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki perilaku dan kondisi kebersihan yang cukup baik, namun masih terdapat sejumlah anak yang memerlukan perhatian dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kebersihan diri dan lingkungan merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan anak karena dapat membantu mencegah berbagai penyakit infeksi yang berpotensi mengganggu pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini guna mendukung peningkatan derajat kesehatan anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Posyandu Huntap 1 Kota Palu berjenis kelamin laki-laki (70,0%) dan berada pada kelompok usia 0–11 bulan (60,0%). Dominasi kelompok usia bayi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase pertumbuhan yang sangat pesat sehingga membutuhkan pemantauan kesehatan dan status gizi secara berkelanjutan. Menurut WHO (2023), periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan fase yang sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik orang tua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat pendidikan S1 (65,0%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memahami informasi kesehatan, menerapkan pola asuh yang tepat, serta memanfaatkan fasilitas kesehatan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berhubungan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak.

Berdasarkan status kesehatan anak, sebagian besar responden berada pada kategori baik (75,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki kondisi kesehatan yang relatif baik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, imunisasi, pemantauan kesehatan rutin, serta perhatian keluarga terhadap kesehatan anak. Menurut (Victora et al., 2021), kesehatan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak karena dapat meningkatkan kemampuan tubuh dalam menyerap dan memanfaatkan zat gizi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhayati dan Rahmawati, 2022) yang menemukan bahwa sebagian besar balita yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu memiliki status kesehatan yang baik karena memperoleh pemantauan kesehatan secara rutin dan edukasi kesehatan yang berkesinambungan dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi dan pola makan yang baik (55,0%), meskipun masih terdapat 45,0% yang berada pada kategori tidak baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik pemberian makan pada anak secara umum telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat keluarga yang memerlukan pendampingan terkait pemenuhan kebutuhan gizi anak. WHO (2023) menjelaskan bahwa pola makan yang sesuai usia, beragam, bergizi seimbang, dan aman merupakan faktor utama dalam mendukung pertumbuhan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pola makan yang baik berhubungan dengan peningkatan status gizi anak usia balita. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberagaman konsumsi pangan dan keteraturan pemberian makan berperan penting dalam mencegah terjadinya masalah gizi.

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri, sebagian besar anak memiliki status gizi normal (85,0%), sedangkan 5,0% mengalami gizi kurang dan 10,0% tergolong sangat kurus. Tingginya proporsi anak dengan status antropometri normal menunjukkan bahwa secara umum pertumbuhan anak di Posyandu Huntap 1 berada dalam kondisi yang baik. Status gizi yang normal mencerminkan keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan tubuh untuk tumbuh dan berkembang. Menurut UNICEF, WHO, dan World Bank (2024), status gizi yang baik merupakan indikator keberhasilan pemenuhan kebutuhan gizi serta efektivitas pelayanan kesehatan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2023) yang menemukan bahwa sebagian besar balita yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu memiliki status antropometri normal karena memperoleh pemantauan pertumbuhan secara berkala. Namun demikian, masih ditemukannya anak dengan kategori gizi kurang dan sangat kurus menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap kelompok anak yang berisiko mengalami masalah gizi.

Keberadaan anak yang mengalami gizi kurang dan sangat kurus dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti asupan makanan yang tidak mencukupi, riwayat penyakit infeksi, pola pengasuhan, kondisi ekonomi keluarga, serta perilaku kesehatan dalam rumah tangga. Menurut (Rahman et al., 2025), anak yang mengalami infeksi berulang memiliki risiko lebih tinggi mengalami penurunan berat badan dan gangguan pertumbuhan dibandingkan anak yang sehat. Selain itu, penelitian (Fadilah et al., 2024) menunjukkan bahwa

ketidaksesuaian pola makan dengan kebutuhan usia anak menjadi salah satu faktor dominan yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita. Oleh karena itu, upaya pencegahan masalah gizi perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas konsumsi pangan, pemantauan kesehatan, dan edukasi keluarga.

Pada aspek lain yang meliputi kebersihan kuku, kebersihan pakaian, kebersihan rambut, kondisi bekal makanan, dan perilaku cuci tangan anak, sebagian besar responden berada pada kategori cukup (60,0%), sedangkan 40,0% berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada anak secara umum sudah cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan anak karena dapat menurunkan risiko penyakit infeksi yang berpengaruh terhadap status gizi. Penelitian (Putri et al., 2023) menemukan bahwa praktik kebersihan diri yang baik memiliki hubungan signifikan dengan rendahnya kejadian penyakit infeksi pada anak usia balita. Selain itu, penelitian (Handayani et al., 2022) juga menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko diare dan penyakit infeksi lainnya yang berpotensi menghambat pertumbuhan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan dan status gizi anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu tergolong baik, yang ditunjukkan oleh dominannya anak dengan status kesehatan baik, status gizi dan pola makan yang baik, serta status antropometri normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran Posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak telah berjalan cukup efektif. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Wulandari et al., 2024) yang menyatakan bahwa keaktifan keluarga dalam kegiatan Posyandu berkontribusi terhadap peningkatan status kesehatan dan status gizi anak. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa anak dengan status kesehatan kurang baik, pola makan yang belum optimal, serta status gizi kurang dan sangat kurus. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan secara rutin, penguatan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pendampingan keluarga yang memiliki anak berisiko mengalami masalah gizi agar seluruh anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran status kesehatan dan status gizi anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki kondisi kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 75,0%, sedangkan 25,0% lainnya berada pada kategori kesehatan tidak baik. Dari aspek gizi dan pola makan, sebanyak 55,0% anak berada pada kategori baik dan 45,0% berada pada kategori tidak baik. Hasil pengukuran antropometri menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki status gizi normal (85,0%), sementara 5,0% mengalami gizi kurang dan 10,0% tergolong sangat kurus. Selain itu, aspek kebersihan dan perilaku hidup sehat yang meliputi kebersihan kuku, pakaian, rambut, kondisi bekal makanan, serta perilaku cuci tangan sebagian besar berada pada kategori cukup (60,0%), meskipun masih terdapat 40,0% yang berada pada kategori kurang.

Secara umum, kondisi kesehatan dan status gizi anak di Posyandu Huntap 1 Kota Palu dapat dikategorikan cukup baik, yang ditunjukkan oleh dominannya status kesehatan baik dan status antropometri normal. Namun demikian, masih ditemukan beberapa anak dengan kondisi kesehatan kurang baik, pola makan yang belum optimal, serta status gizi kurang dan sangat kurus. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan edukasi kesehatan dan gizi kepada orang tua, pemantauan pertumbuhan secara rutin melalui Posyandu, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga guna mendukung tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N., Hidayati, R., & Yusuf, M. (2024). Hubungan pola makan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 45–53.
- Handayani, S., Putra, A., & Lestari, D. (2022). Perilaku cuci tangan pakai sabun dan kejadian penyakit infeksi pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 89–97.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, P., Rahmawati, N., & Sari, D. (2023). Pemantauan pertumbuhan balita melalui Posyandu dan status gizi anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(3), 120–128.
- Nurhayati, E., & Rahmawati, A. (2022). Status kesehatan balita yang mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 34–41.
- Pratiwi, A., Hidayah, N., & Wahyuni, S. (2024). Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia balita. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 20(2), 75–83.
- Putri, R., Kurniawati, D., & Anwar, H. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat serta kejadian penyakit infeksi pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 15–23.
- Rahman, A., Yusuf, M., & Iskandar, R. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(1), 56–64.
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2024). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Joint Child Malnutrition Estimates 2024 Edition*. New York: UNICEF.
- Victora, C. G., Christian, P., Vdaletti, L. P., Gatica-Domínguez, G., Menon, P., & Black, R. E. (2021). Revisiting maternal and child undernutrition in low-income and middle-income countries: Variable progress towards an unfinished agenda. *The Lancet*, 397(10282), 1388–1399.
- World Health Organization. (2023). *Guideline for Complementary Feeding of Infants and Young Children 6–23 Months of Age*. Geneva: World Health Organization.